

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MA Walisongo Kayen

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen didirikan pada tanggal 5 Mei 1982 oleh para pemuka Agama dengan dukungan umat Islam Desa Kayen Khususnya dan Umat Islam ex Kawedanan Kayen pada umumnya atas prakarsa KH. Nashir Abdul Ghofur yang pada waktu itu selaku direktur Kepala Madrasah Walisongo Kayen

Sejak awal berdirinya lembaga ini secara kontinue mengalami dinamika perkembangan jumlah murid yang sekarang tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 200 santriwan/santriwati yang dibagi dua jurusan MIA dan IIS dengan jumlah rombel 6 dengan berkembangnya zaman selanjutnya di bentuk juga tahfidz alqur'an dan berbagai ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan historisnya yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Walisongo Kayen adalah sebagai berikut :

1. KH. Nashir Abdul Ghofur sejak awal berdiri s/d 1985/1986
2. Drs. Syamsudin, As. Tahun Pelajaran 1986/1987 s/d 1988/1989.
3. YMT. Sudarman, Tahun Pelajaran 1989/1990 s/d 1993/1994.
4. Drs. Amiruddin Aziz Tahun Pelajaran 1994/1995 s/d 1995/1996
5. H. Sudarman, S.Ag., MM Tahun Pelajaran 1996/1997 s/d 2015/2016.
6. Sunoto, S.Ag., S.Pd. Tahun Pelajaran 2016/2017 s/d sekarang

Demikian perjalanan singkat MA. Walisongo Kayen yang sarana dan prasarananya perlu diperbaiki dan dikembangkan demi kemajuan bersama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 agustus 2021

<sup>2</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 agustus 2021

## 2. Profil Madrasah

Adapun profil Madrasah Aliyah Walisongo Kayen, adalah sebagai berikut :

- 1) Nama Madrasah : MA WALISONGO KAYEN
- 2) No Statistik Madrasah : 312 331 802 110
- 3) Akreditasi Madrasah : A
- 4) Alamat Lengkap : Jl. Masjid Jami' Kayen Pati 59171  
Desa / Kecamatan : Kayen / Kayen  
Kab / Kota : Pati  
Propinsi : Jawa Tengah  
No Telp : 082893579608
- 5) NPWP Madrasah : 0.204.958.3-507
- 6) Nama Kepala Madrasah : Sunoto S.Ag S.Pd
- 7) No.Telp/ HP : 081225725534
- 8) Nama Yayasan : YPPI WALISONGO
- 9) Alamat Yayasan : Jl. Masjid jami' Baitul Isti'anah Kayen Pati 59171
- 10) No. Telp Yayasan : 082893579608
- 11) No. Akte Pendiri Yayasan : 34/1985/A.N/A.K.
- 12) No. Akte Notaris : AHU-66.AH.02.01. Tahun 2006
- 13) Luas Bangunan : 2048 m<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Walisongo Kayen Pati

Sebagai institusi pendidikan MA Walisongo Kayen tentunya memiliki visi, misi, dan tujuannya masing-masing. Adapun visi, misi, dan tujuan MA Walisongo Kayen adalah sebagai berikut :

### a. Visi Madrasah

Berilmu bertaqwa berakhlakul karimah dan berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah

Indikator Visi:

- 1) Memiliki pengetahuan umum dan agama.
- 2) Menyakini kebenaran ajaran agama islam

<sup>3</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 agustus

- 3) Taat beribadah sesuai tuntunan syariat agama islam.
- 4) Bertindak sopan berbicara santun dalam kehidupan sehari – hari.

b. Misi

Adapun Misi dari MA Walisongo yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan pengetahuan umum secara efektif
- 2) Menumbuhkan keyakinan sesuai ajaran agama Islam
- 3) Membudayakan kegiatan ibadah dan kemanusiaan
- 4) Membiasakan untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma agama, hukum, susila dan sosial
- 5) Membekali pengetahuan berdasar pada Al Qur an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.

c. Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Aliyah Walisongo adalah adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Walisongo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan mampu berkompetensi di segala bidang
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama islam
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang berguna bagi agama dan masyarakat
- 4) Mempersiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang berpengetahuan agama dan umu yang luas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris Amri, pada tanggal 26 Agustus 2021

**4. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen terletak sangat strategis sekali, yaitu di jantung kota Kayen tepatnya terletak di Jalan Raya Masjid Jami’ Baitul Isti’anah Kayen Pati 59171, dengan luas tanah 4.114 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2048 m<sup>2</sup>. Selain itu MA Walisongo juga dekat dengan Alun-Alun Kayen.

Adapun batas-batas lokasi MA Walisongo Kayen Pati adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : jalan Raya Masjid Jami’ Baitul Isti’anah
- Sebelah timur : pemukiman warga
- Sebelah selatan : MTs Walisongo Kayen Pati
- Sebelah Barat : SMK An-Najah Kayen Pati

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen berdampingan dengan MTs Walisongo Kayen Pati dan SMK An-Najah Kayen Pati yang merupakan satu yayasan yaitu YPPI Walisongo Kayen Pati.<sup>5</sup>

**5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik**

a) Keadaan Guru dan Karyawan

MA Walisongo Kayen memiliki guru atau PNS yang tetap sebanyak 2 orang, guru yayasan sebanyak delapan orang, dan guru tidak tetap sebanyak enam belas orang. Sedangkan jumlah Karyawan terdiri satu Ka. Tata Usaha, satu Bendahara, dua staff tata usaha, satu tukang kebun, dan satu satpam. Untuk jelasnya dapat di lihat tabel berikut ini :

Tabel 1

Keadaan Guru dan Karyawan MA Walisongo Kayen Pati

No	Keterangan	Jumlah
1	guru PNS diperbantukan tetap	2
2	guru tetap yayasan	8
3	guru Honorer	

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MA Walisongo, Aris Amri, pada tanggal 26 Agustus 2021

4	Guru Tidak Tetap	16
5	Ka. Tata Usaha	1
6	Bendahara	1
7	Staf Tata Usaha	2
8	satpam dan kebun	2

Semua elemen yang membantu dalam pembelajaran di MA Walisongo Kayen Pati yang terdiri dari guru PNS, guru tetap yayasan, guru tidak tetap, serta staf karyawan didalamnya termasuk TU dan bendahara ikut menyukseskan keberhasilan peserta didik dalam mencari ilmu di sekolah.<sup>6</sup>

Adapun susunan Guru dan Karyawan yang mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Pati meliputi :

Tabel 2

Adapun susunan Guru dan Karyawan MA Walisongo

N0	Nama	Jabatan	pendidikan Terakhir
1	Sunoto, S. Ag., S. Pd., M. Pd.	Kepala Sekolah	S2
2	H. Ahmad Nur Hafidz, M. Pd. I	Komite	S2
3	Drs. H. M. Sholihin M. Pd. I	Waka Infokom	S2
4	Sударsono, S. Kom.	Waka Akademik	S1
5	Sri Jayaningsih S.Pd	Guru	S1
6	Priyanti, S. Pd.	Guru	S1
7	Muizatul Khoiriyah, S. Pd.	Kepala TU	S1
8	Ninik Mujiati, S. Pd. I.	Guru	S1
9	Ahmad Solikhin, S.	Waka Peserta	S1

<sup>6</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 Agustus 2021

	Pd. I.	Didik	
10	Ali Khamdani, S. Pd.	Guru Bimbingan dan Konseling	S1
11	Siti Ulinnuha, S. Pd. I.	Bendahara	S1
12	Moh Aris Amri	Adminitrasi	SMA/MA
13	Risya Taufiq, S. Pd.	Guru	S1
14	Mujib Fahrudin MS, S. Pd. I.	Guru	S1
15	Heri Imawati, S. Pd.	Guru	S1
16	Fika Diah Fitriyani, S. Pd.	Guru	S1
17	Fitrotul Istiqomah, S. Pd.	Guru	S1
18	Imaniya Inayati, S. Pd. I., M. Pd.	Guru	S2
19	Murdiono, S. Pd.	Guru	S1
20	Siti Nur Asih, S. Pd.	Guru	S1
21	Sunaryo	staf TU	SMA/MA
22	Bunga Fitria Sari, S. Pd.	Guru	S1
23	Erwin Shidiq Kurniawan, S. Pd.	Guru	S1
24	Muhammad Dimas Wahyu Ramadhan	Tukang kebun	SMA/MA
25	Ega Kurniawan	Satpam	SMA/MA
26	Pulung Ramadhan	staf TU	SMA/MA

Jika dilihat dari tabel di atas, sebagian besar guru MA Walisongo Kayen mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Guru sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam belajar, untuk itu guru berperan aktif dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati semua materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran.<sup>7</sup>

b) Keadaan Peserta didik

Peserta didik MA Walisongo terdiri dari tiga kelas, satu, dua, tiga, masing-masing kelas terdiri dari ruang kelas MIPA dan IPS. Jumlah peserta didik kelas X sebanyak 56 orang, kelas XI sebanyak 60 orang, dan kelas XII sebanyak 62 orang laki-laki maupun perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3

Keadaan peserta didik MA Walisongo Kayen Pati dalam tiga tahun.

Tahun Ajaran	kelas X		kelas XI		Kelas XII		jumlah siswa
	Jml siswa	jml kelas	Jml siswa	Jml kelas	Jml siswa	Jml kelas	
2018/2019	56	2	60	2	62	2	178
2019/2020	75	2	65	2	69	2	209
2020/2021	64	2	68	2	75	2	205

Di lihat dari tabel diatas, peserta didik yang sekolah di MA Walisongo Kayen dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik tahun ajaran 2018/2019 lebih sedikit. Kemudian pada tahun 2019/2020 berjumlah 204 artinya lebih banyak dari tahun mengalami penambahan peserta didik.<sup>8</sup>

**6. Keadaan Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran sangatlah penting bagi perkembangan sebuah sekolah, agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, tentunya akan membutuhkan banyak pihak dan sarana yang mendukung pembelajaran. Ruang kelas MA Walisongo Kayen Pati terdiri dari 6 ruangan, yang terdiri dari kelas X (A

<sup>7</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 agustus 2021

<sup>8</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 agustus 2021



dan B), XI (A dan B), dan XII (A dan B). Di dalam ruang kelas itu sendiri dilengkapi dengan LCD Proyektor dan papan tulis yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik Di MA Walisongo Kayen Pati

Pada dasarnya kedisiplinan mencakup berbagai aspek baik peraturan sekolah maupun kedisiplinan belajar. Ketidaksiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Begitu banyak ketidaksiplinan yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI MIPA di MA Walisongo Kayen Pati diantaranya sebagai berikut :

#### a. Kurang Disiplin Dalam Berangkat Sekolah

Di MA Walisongo Kayen Pati khususnya kelas XI MIPA, masih ada saja peserta didik yang tidak disiplin dalam berangkat sekolah, masih banyak yang terlambat dalam berangkat sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan :

“ Di kelas XI MIPA, saya menemukan ada peserta didik yang berangkat masuk kelas terlambat, hal ini dengan alasan yang berbeda-beda misalnya bangun kesiangan, ban motor bocor di jalan, belum sarapan, ini mereka lakukan berulang-ulang dengan alasan yang sama”

Peserta didik yang terlambat dalam masuk sekolah dikarenakan bangun kesiangan dengan alasan semalam mereka begadang dan tidak bisa tidur sebelum jam 12 malam kebiasaan tersebut sudah menjadi kebiasaannya. Pada lain kesempatan pak Ali Khamdani pernah menanyai salah satu dari peserta didik yang selalu terlambat jika berangkat sekolah, dia mengatakan :

“Saya kalau bangun pagi itu susah pak, sudah beberapa kali saya coba untuk bangun pagi tetapi tetap juga saya bangunnya kesiangan, jadi

---

<sup>9</sup> Data dokumentasi MA Walisongo, Aris amri, pada tanggal 26 Agustus



saya terlalu sering terlambat sekolah, karena memang saya tidak pernah bangun pagi”.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperkuat lagu dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap peserta didik kelas XI MIPA yang terlambat saat datang kesekolah, ada 4 peserta didik yang datang terlambat. Menurut SH(nama disamarkan) salah seorang yang terlambat sekolah dia berkomentar :

Saya selalu diajak teman saya untuk nongkrong diwarung kopi, dan saya enggan untuk menolak. Hingga pada akhirnya saya tidak pernah bangun pagi dan masuk sekolah selalu terlambat, kadang-kadang juga ada faktor lain yang menyebabkan saya tidak bisa bangun pagi karena tidak ada yang membangunkan saya karena orangtua saya selalu bangun pagi untuk bekerja dan ketika saya bangun orangtua saya sudah tidak ada dirumah, jadi itulah mengapa saya selalu sering datang terlambat saat sekolah.

**b. Keluar Masuk Pada Saat Jam Pelajaran Berlangsung**

Permasalahan mengenai kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisong Kayen Pati mengenai kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung keluar masuk kelas. Ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajarann hal ini bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan juga kenyamanan kelas pada saat jam pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dyah Vika sebagai wali kelas, beliau menyampaikan :

Saya mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, memang pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang sering keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dari teman-temannya yang lain dan juga menyamanan kelas, peserta didik sudah diperingatkan untuk tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, namun dengan

berbagai alasan mereka untuk keluar kelas, misalkan izin ke kamar kecil, isi spidol ke TU dan lain-lain.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pak Ali Khamdani selaku guru bimbingan dan konseling di MA Walisongo Kayen, beliau menyampaikan :

Memang ada dari beberapa guru mata pelajaran seperti guru bahasa Inggris yang melaporkan masalah peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung. Meski sudah diperingati beberapa kali oleh guru yang bersangkutan maupun walikelas tetap saja anak tersebut tidak mengindahkan peringatan dari guru sehingga masalah ini dilimpahkan kepada kami selaku guru BK.<sup>10</sup>

c. Membolos Saat Jam Pelajaran Berlangsung.

Perilaku membolos merupakan perilaku yang kurang pantas bagi seorang pelajar, apalagi pada saat jam pelajaran. Perilaku membolos sangatlah merugikan diri kita sendiri dan juga memberikan dampak negatif bagi teman-teman yang lain maupun bagi sekolah. Hal ini bisa memberi gambaran negatif baik bagi sekolah dan juga perkembangan peserta didik. Dengan seringnya membolos peserta didik tersebut tentu sering ketinggalan dalam mata pelajaran yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Peserta didik yang sering melakukan bolos pada saat jam pelajaran saat dikonfirmasi kepada peserta didik yang bersangkutan mereka menjawab dengan berbagai alasan misalkan bosan dikelas, tidak suka dengan mata pelajaran, pelajaran yang susah, tidak menyukai guru yang mengajar dan lain sebagainya, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK peserta didik yang sering bolos berangsur-angsur rutin mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh MR(nama disamarkan) peserta didik kelas XI MIPA : awalnya saya sering sekali membolos pada saat jam pelajaran berlangsung terutama pelajaran bahasa Inggris, hal ini dikarenakan saya susah sekali untuk belajar bhs

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Khamdani selaku guru BK (pada tanggal 18 agustus 2021 pukul 09.30 WIB)

Inggris, kosa kata yang sulit dipahami dan ada juga beberapa guru yang tidak menyenangkan saat mengajar, namun setelah diberikan layanan konseling kelompok oleh guru BK saya sadar dan saya akan berusaha untuk berubah.<sup>11</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh guru BK Ali Khamdani S.Pd, beliau menyampaikan :

peserta didik yang sering membolos sebelum diberikan layanan bimbingan konseling oleh guru BK diberikan teguran oleh guru mata pelajaran maupun walikelas, apabila tidak ada perubahan barulah dilimpahkan kepada guru BK untuk diberikan pembinaan terkait dengan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang bersangkutan, membuah hasil yang baik semakin hari peserta didik tersebut mulai mengarah kearah yang lebih rajin masuk pada saat pelajaran berlangsung dan juga hal ini bisa dilihat dari prestasi belajarnya yang semakin hari semakin baik.<sup>12</sup>

## **2. Upaya Guru BK mendisiplinkan peserta didik dalam menaati tata tertib melalui layanan bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen Pati**

Disiplin sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya telah ditempuh. Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bertindak secara ramah, bijaksana, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan peserta didik di sekolah dalam lingkup sekolah.

Sebelum dilakukannya bimbingan kelompok guru BK memberikan beberapa upaya terkait dengan kedisiplinan peseta didik dalam menaati tata tertib sekolah, berikut adalah

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara oleh MR peserta didik kelas XI MIPA (pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB)

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani selaku guru BK, (pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB)

upaya yang dilakukan sebelum dilakukannya proses bimbingan kelompok :

a. Memberikan teguran.

Berbicara tentang disiplin peserta didik, tidak terlepas dari perilaku negatif yang terdapat di dalam diri peserta didik. Seorang peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah misalnya terlambat pergi ke sekolah atau membolos pada jam pelajaran berlangsung, mereka tidak akan diberikan sanksi terlebih dahulu akan tetapi diberikan teguran dan peringatan untuk tidak mengulanginya lagi. Teguran yang diberikan oleh guru BK ini bertujuan untuk membuat peserta didik tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut, karena teguran yang diberikan adalah teguran peringatan atau teguran yang mendidik.<sup>13</sup>

b. Memberikan sanksi peserta didik yang tidak menaati tata tertib

Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi merupakan peserta didik yang diharapkan mampu memiliki kesadaran, ketaatan, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Berdasarkan pelanggaran yang telah ada, yang berada pada sering terjadi adalah kedisiplinan dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen, seperti : pelanggaran masuk terlambat saat berangkat ke Madrasah, keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung, dan pelanggaran membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung. Guru BK wajib memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.<sup>14</sup> Misalnya seorang peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti berdoa bersama mereka akan diberikan sanksi untuk push up ditempat dengan jumlah push up sesuai dengan berapa menit mereka terlambat, dengan begitu peserta didik akan lebih jera dan tidak akan mengulanginya lagi. Jika ada peserta didik yang sudah diberikan teguran ataupun

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu dyah vika walikelas XI MIPA (tanggal 10 Agustus 2021 pukul 11.20 WIB)

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sunoto selaku kepala sekolah (tanggal 19 Agustus 2021 pukul 13.20 WIB)

sanksi mereka masih melakukan pelanggaran tata tertib barulah guru BK mengambil tindakan untuk melakukan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang melanggar kedisiplinan menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.<sup>15</sup>

- c. Proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.

Dalam teori, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri atas lima tahapan yaitu : langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, analisis dan tidak lanjut. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Walisongo Kayen Pati layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK memiliki tahapan layanan bimbingan kelompok yang lebih mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut :

1) Langkah Awal

Pada tahap ini guru BK di MA Walisongo Kayen Pati melakukan kegiatan penyapaan terhadap peserta didik seperti mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru BK mengabsensi semua peserta didik kelas XI MIPA di MA Walisongo Kayen. Setelah selesai melakukan absensi selanjutnya guru BK melakukan langkah awal dengan menjelaskan tentang tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini bagi peserta didik. Selain menjelaskan tentang tujuannya guru BK juga menjelaskan tentang pengertian, dan manfaat dari melaksanakan bimbingan kelompok ini. Setelah menjelaskan guru BK melakukan pembentukan kelompok yang dimana semua peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok adalah peserta didik yang sering melanggar tata tertib di Madrasah berjumlah 6 anak, kemudian 6 orang anak ini dibawa ke ruangan BK untuk melakukan bimbingan kelompok dan peserta didik lainnya diberikan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Khamdani guru BK (pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB)

penugasan agar tercipta kelas yang kondusif dan tidak gaduh.

## 2) Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 orang, dan jumlah anggota yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas XI MIPA yang melakukan pelanggaran kedisiplinan menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen berjumlah 6 peserta didik. Guru BK juga menyakinkan peserta didik dengan perlu adanya penyelesaian masalah yang dihadapinya sekarang, sebab mengapa mereka melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, menyusun jadwal kegiatan, menempatkan prosedur pelayanan, menetapkan fasilitas yang akan digunakan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi seperti absensi, materi yang akan digunakan untuk proses bimbingan kelompok. Pada tahapan perencanaan guru BK juga memberikan layanan dasar konseling sebelum melaksanakan proses bimbingan kelompok agar peserta didik dapat memahami apa saja yang dibutuhkan pada dirinya sebelum mengambil keputusan.<sup>16</sup>

Layanan dasar konseling diantaranya :

### a) Layanan Dasar

Layanan dasar pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk lebih mengenal dirinya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, karena melalui bimbingan kelompok ini lah peserta

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru (BK Tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09.10 WIB)



didik bebas menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>17</sup>

b) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen pati layanan responsif berfungsi untuk mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, layanan ini berfokus pada peserta didik yang mempunyai masalah yang mengakibatkan mereka untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

c) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati layanan peminatan dan perencanaan individu peserta didik melalui bimbingan kelompok adalah peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan menyadari permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi selama mereka melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi peserta didik yang taat dan disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Khamdani guru BK (Tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09.10 WIB)

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunoto selaku kepala sekolah (tanggal 19 agustus 2021 pukul 13.20 WIB)



d) Dukungan sistem

Dukungan sistem dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati walikelas termasuk dukungan sistem yang sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena walikelas memberikan arahan atau motivasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin dalam menaati tata tertib. Guru BK juga menjadi dukungan sistem disekolah yang paling utama, karena melalui guru BK lah peserta didik menyampaikan dan mengutarakan permasalahan yang dihadapinya, dan guru BK lah yang mengarahkan dan memberikan saran untuk peserta didik agar mampu dan bisa menyelesaikan permasalahannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah ataupun dilungkungan masyarakat.<sup>19</sup>

3) Tahapan Bimbingan Kelompok

Pada tahap ini, selanjutnya guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok diruang BK, adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu :

a) Tahap Pembentukan

- 1) Pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir.
- 2) Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kemandirian.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sunoto selaku kepala sekolah (tanggal 19 Agustus 2021 pukul 13.20 WIB)

- 3) Pemimpin kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota memperkenalkan dirinya didepan anggota lainnya (meskipun mereka sudah mengenal). Pemimpin kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan alamat dilanjutkan dengan anggota kelompok lainnya.
- 4) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari ini, meliputi : pengertian disiplin, cara meningkatkan disiplin, dan manfaat dari kedisiplinan terhadap diri sendiri. Dengan diberikan manfaat dari kedisiplinan diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah topik permasalahan yang akan dibahas.<sup>20</sup>

b) Tahap peralihan

Dalam tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada semua anggota bimbingan kelompok apakah anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang peranan anggota kelompok dan kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok ketahap berikutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani guru BK (tanggal 26 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB)

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani guru BK (Tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.45 WIB)

## c) Tahap kegiatan

Dalam tahap ini guru BK bertujuan untuk mengatasi permasalahan terhadap kedisiplinan menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati, mengubah kebiasaan terlambat datang ke madrasah, tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung serta memahami penyebab peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di MA Walisongo Kayen. Berdasarkan pengakuan dan penjelasan peserta didik yang terlambat datang ke madrasah yaitu karena bangun kesiangan akibat pada waktu malam harinya begadang nongkrong dengan teman-temannya, berhenti di jalan karena disebabkan ban bocor, dan menunggu teman datang menjemput untuk berangkat ke madrasah.

Selanjutnya guru BK akan membahas tentang kedisiplinan, mengenai kiat-kiat agar disiplin dalam menaati tata tertib dan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apakah ada perubahan yang terjadi pada dirinya dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pemimpin kelompok pada tahapan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahan serta faktor apa saja yang menyebabkan anggota kelompok melakukan

pelanggaran terhadap tata tertib tersebut.<sup>22</sup>

d) Tahap pengakhiran

- 1) Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pertemuan pertama membahas tentang pandangan peserta didik terhadap guru BK. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik mengenai guru BK diantaranya yaitu bahwa guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari kesalahan peserta didik, selain membahas tentang pandangan mengenai guru BK pada pertemuan ini juga membahas tentang perilaku membolos adalah perilaku yang tidak terpuji atau tidak baik. Perilaku membolos adalah perilaku yang merugikan terhadap diri sendiri karena membolos akan menjerumuskan kita kedalam ketidak tauan atas mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mapel, apa saja akibat dari kita membolos dan faktor apa sajakah yang membuat kita untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK Ali Khamdani (pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.45 WIB)



membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan selanjutnya membahas materi tentang pentingnya kedisiplinan. Hasil dari kesimpulannya adalah bahwa penting bagi peserta didik mengetahui pentingnya dari sikap disiplin dengan memahami hal tersebut maka peserta didik lebih bersikap disiplin, dipertemuan ini juga membahas tentang menumbuhkan kedisiplinan didalam diri peserta didik, dimana guru BK memberikan tips menumbuhkan sikap disiplin yaitu dimulai dari dalam diri untuk lebih baik lagi agar terbentuk konsep diri yang lebih matang dimana peserta didik harus memulai dari hal kecil seperti membuat jadwal kegiatan sehari-hari, guru BK juga membahas tentang kesuksesannya dan berprestasi karena sikap disiplin yang telah diterapkannya sejak kecil dengan bimbingan dilingkungan keluarga yang sangat disiplin. Dan pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan terakhir guru BK melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apabila peserta didik masih tidak menunjukkan dan

mengalami perubahan maka dilakukan tindakan konseling.<sup>23</sup>

- 2) Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

Guru BK : apakah ada yang ingin disampaikan selama proses bimbingan kelompok berjalan ?

Peserta didik : tidak pak !

Guru BK : bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu? Atau masih merasa bingung,, diutarakan saja apa keluhan yang ingi disampaikan dan jangan malu ?

Peserta didik : “iya pak saya merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, dan saya senang mengikuti kegiatan ini karena saya memahami jati diri saya yang sebenarnya. Saya merasa bahwa saya sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Madrasah dan saya akan mencoba untuk lebih baik lagi dengan tidak melanggarnya pak,”

- 3) Pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- 4) Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK Bapak Ali khamdani (tanggal 26 agustus 2021 pukul 08.45 WIB)

mengucapkan salam dan anggota kelompok berjabat tangan sebelum keluar dari ruangan.<sup>24</sup>

d. Evaluasi bimbingan kelompok

Evaluasi setelah dilakukannya bimbingan kelompok pada peserta didik kelas XI MIPA yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan menaati tata tertib adalah guru BK memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah mereka senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kemudian guru BK mengamati perilaku peserta didik yang sudah mengikuti bimbingan kelompok ini apakah mereka sudah ada perubahan atau masih tetap sama. Pada tahap evaluasi ini sangat penting karena pada tahap ini guru BK dapat melihat apakah ada perubahan perilaku pada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Setelah melakukan evaluasi program bimbingan kelompok kemudian guru BK mengambil tindak lanjut pada program yang telah dilaksanakan.<sup>25</sup>

e. Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Tindak lanjut (*Follow up*) dari kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo harapannya agar peserta didik dapat melakukan proses *planning* (perencanaan) pada dirinya dalam belajar lebih baik lagi dari sebelumnya untuk menaati tata tertib yang berlaku di MA Walisongo Kayen, kemudian memonitoring dirinya melihat dan memonitor pada perilakunya terutama kedisiplinan dalam menaati tata tertib apakah sudah mengalami peningkatan pada dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran. Dan yang paling penting adalah kegiatan dalam berperilaku khususnya meningkatkan kedisiplinan dalam menaati tata tertib di sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru BK (tanggal 27 agustus 2021 pukul 08.45 WIB)

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru BK (tanggal 18 agustus 2021 pukul 09.30 WIB)

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru BK (tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09.30)



f. Hasil

Setelah dilakukannya proses bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun kurang maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik yang tahap demi tahap merubah perilakunya yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Peserta didik yang tadinya sering melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah, membolos, keluar masuk pada waktu jam pelajaran berlangsung dan sebagainya ternyata setelah dilakukannya bimbings kelompok ini dapat merubah ke prilaku yang baik, seperti tidak datang terlambat, tidak pernah membolos lagi, dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam segala kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.

Tabel 4

Daftar pelanggaran peserta didik

No	Nama	Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok	Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
1	SH	8	1
2	RH	6	0
3	MR	6	0
4	NI	4	0
5	SA	5	1
6	MAA	7	1

*Keterangan : dalam perhitungan hari dalam satu bulan*

Tabel tersebut menunjukkan hasil kedisiplinan tata tertib peserta didik di MA Walisongo Kayen Pati

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru BK, (pada tanggal 18 Agustus pukul 09.30 WIB)

yang mengalami penurunan dengan arti bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik meningkat setelah diberikannya layanan. Hal ini ditunjukkan pada jumlah kedisiplinan tata tertib peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi guru BK sebagai berikut<sup>28</sup> :

1. SH : SH mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 8 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi 1 kali terlambat.
2. RH : RH mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 6 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi tidak pernah lagi melanggar kedisiplinan, RH menjadi rajin dan tepat waktu saat berangkat sekolah.
3. MR : MR mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 6 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi tidak pernah lagi melanggar kedisiplinan, MR menjadi rajin.
4. NI : NI mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 4 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi tidak pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan, NI menjadi sangat rajin.
5. SA : SA mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 5 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi 1 kali membolos.
6. MAA : MAA mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 7 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menjadi 1 kali terlambat datang ke sekolah.

---

<sup>28</sup> Dokumentasi, bapak Ali Khamdani Guru BK, Pada tanggal 20 Agustus 2021

Peningkatan kedisiplinan dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati ini menunjukkan tingkat perubahan dalam perilaku yang meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.<sup>29</sup>

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.**

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Menurut bapak ali khamdani selaku guru BK di MA Walisongo Kayen Pati yang menjadi faktor pendukung nya adalah, sebagai berikut :

1) Adanya kesadaran dari peserta didik

Peserta didik yang tau dan mengerti bahwa dirinya telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Madrasah, sehingga mereka mengerti dan paham bahwa perilaku yang seperti itu tidak baik jika tidak diberikan sanksi akan menjadi kebiasaan. Dan mereka juga menyadari bahwa melanggar tata tertib akan merugikan dirinya sendiri dan konsentrasi belajar di kelas juga tidak bisa fokus karena ada rasa takut terhadap guru BK.

2) Dukungan yang kuat dari wali kelas dan orangtua.

Keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini wali kelas juga memiliki peran yang sangat penting, walikelas akan berkolaborasi dengan guru BK untuk menanamkan pemahaman tentang kedisiplinan menaati tata tertib di Madrasah.

3) Sarana dan Prasarana yang menunjang

Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok juga diperlukan adanya sarana dan prasarana, seperti ruang BK yang akan dijadikan untuk tempat pelaksanaan bimbingan kelompok, serta tempat duduk yang nyaman untuk proses konseling dan disediakan juga tempat kotak untuk menuliskan kesan dan pesan setelah mengikuti bimbingan konseling.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi, bapak Ali Khamdani Guru Bk, pada tanggal 20 agustus 2021

## 4) Materi yang menarik

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok juga diperlukan adanya pemberian materi yang semenarik mungkin, agar proses bimbingan kelompok tidak membosankan, misalnya diselingi dengan kuis yang berhadiah atau ice bricing agar peserta didik yang mengikuti bimbingan tidak merasa bosan.

Dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan menaati tata tertib di Madrasah beliau juga mengungkapkan bahwa semangat dan antusias keingin tahuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok inilah yang menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam proses berjalannya bimbingan kelompok.<sup>30</sup>

## b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Dalam proses bimbingan kelompok tentunya ada faktor penghambat yang menjadi permasalahan guru BK, berikut adalah faktor penghambat bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen yang disampaikan oleh bapak Ali Khamdani selaku guru BK, antara lain :

## 1) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang tata tertib

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang berawal dari kurangnya pemahaman tentang disiplin, kurangnya perhatian dari orangtua menjadi faktor utama peserta didik yang kurang membiasakan untuk disiplin. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin.

## 2) Kurangnya jam pelajaran dalam proses bimbingan kelompok

Seringkali terjadi pada saat proses bimbingan kelompok kekurangan waktu sehingga meminta penambahan waktu pada guru mapel setelahnya. Maka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini dirasa kurang maksimal karena sedikitnya waktu yang diberikan untuk proses bimbingan kelompok.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali khamdani guru BK, ( pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB)

Dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati beliau mengungkapkan bahwa kurangnya sikap keterbukaan, dan rasa malu untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi peserta didik menjadi faktor penghambat utama dalam proses bimbingan kelompok.<sup>31</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisa kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo ini kurang maksimal karena masih ada peserta didik khususnya kelas XI MIPA yang masih melakukan pelanggaran tata tertib. Pelaksanaan kedisiplinan tata tertib kurang efektif karena berbagai komponen yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh guru, kepala sekolah, orang tua dan guru pembimbing. Sebagaimana yang diharapkan menjadikan peserta didik yang disiplin dalam menaati tata tertib sehingga proses pembelajaran terselenggara dengan baik. Berikut adalah bentuk-bentuk pelanggaran dalam menaati tata tertib sebagai berikut :

- a. Kurangnya disiplin dalam berangkat sekolah  
Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh Emi Julia di Pontianak, kurangnya disiplin dalam berangkat sekolah adalah perbuatan yang sengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh seseorang disebabkan dengan hal-hal tertentu.<sup>32</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati sebagaimana penuturan dari guru BK adalah peserta didik yang terlambat dalam masuk kelas yang disebabkan oleh bangun kesiangan karena semalaman begadang dan lain sebagainya.
- b. Keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung  
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Wahyu Purnama Sari di Plumpang Tuban menyebutkan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali khamdani guru BK, (Pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB)

<sup>32</sup> Ema julia, “ *analisis faktor dan upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada SMA di Pontianak*” Artikel analisis (2013)

bahwa keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung adalah peserta didik yang tidak hadir di dalam kelas tetapi mereka sering izin keluar dengan alasan ke toilet<sup>33</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati sebagaimana yang penuturan dari guru BK yaitu kegiatan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan alasan pergi ke TU untuk mengisikan spridol padahal mereka keluar kelas karena kurang suka dalam mata pelajaran yang diajarkan.

- c. Membolos Pada saat jam pelajaran berlangsung Pada penelitian yang dilakukan oleh Feny Annisa Damayanti di SMA Surabaya, membolos yang dimaksudkan adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak diketahui baik saat pelajaran berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah masih aktif.<sup>34</sup> Pada penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati, membolos yang dilakukan oleh peserta didik adalah kegiatan keluar kelas pada saat pembelajaran disekolah masih aktif yang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya izin keluar mau ke toilet tetapi pada kenyataannya mereka tidak kembali lagi ke kelas tanpa alasan yang jelas.

Sukanto menyatakan bahwa bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan peserta didik digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- a. Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan dirinya ataupun orang lain, walaupun ada hal yang merugikan pastinya sangat kecil yang ditimbulkan.
- b. Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang dilakukan dimana akan terasa akibat negatif yang ditimbulkannya kepada dirinya ataupun orang lain. Namun belum sampai unsur pidana.

---

<sup>33</sup> Wahyu Purnama Sari dan Tamsil muis, “ *Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri Plumpang Tuban*” Artikel analisis

<sup>34</sup> Feny Annisa Damayanti, “ *studi Tentang Perilaku Membolos Pada siswa SMA Swasta di Surabaya*”, *Jurnal BK UNESA*, 3, no 1 (2013)



- c. Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik dirinya sendiri ataupun orang lain, masyarakat, dan negara, dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum.<sup>35</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik khususnya kelas XI MIPA yang masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti datang ke Madrasah terlambat, ketentuan dari sekolah berangkat sekolah pukul 06.45 pagi dan sudah harus mengikuti berdoa bersama di depan kelas, tetapi pada kenyataannya peserta didik kelas XI MIPA berangkat jam 07.00 terdapat beberapa peserta didik dari kelas XI MIPA yang melanggar kedisiplinan tata tertib.<sup>36</sup>

## **2. Upaya guru BK meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib melalui bimbingan kelompok.**

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah guru memberikan teladan kepada peserta didik dengan bersikap disiplin. Selain itu guru BK selalu berusaha untuk menghilangkan image guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan peserta didik dengan menjadi sahabat bagi anak didiknya di sekolah. Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menaati tata tertib. Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh guru BK sebelum dilakukannya bimbingan kelompok :

- b. Memberikan teguran

Peserta didik yang tidak disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yaitu secara bertahap mulai dari memberikan teguran, kemudian hukuman yang mendidik, pemberian nasihat kepada peserta didik untuk berbuat yang lebih baik dan teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peserta didik dapat melatih dirinya untuk

---

<sup>35</sup> Sukamto, “*Kenakalan Remaja, Paper Diskusi Ilmiah*”, ( Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Khamdani Guru BK (tanggal 18 Agustus 2021)



berdisiplin sesuai dengan nasihat yang sudah diterimanya.<sup>37</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati, seorang peserta didik yang melanggar aturan tata tertib mereka akan diberikan sanksi terlebih dahulu tetapi sebelum diberikan sanksi mereka diberikan teguran atau peringatan untuk tidak mengulangnya lagi. Teguran yang diberikan bertujuan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran lagi karena teguran yang diberikan adalah teguran peringatan yang mendidik.

c. Memberikan Sanksi peserta didik

Hukuman merupakan suatu alat pendidikan refrenatif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dalam upaya menegakkan peraturan atau tata tertib sekolah. Hukuman tindakan yang akhir diambil terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur, dan diperingati. Hukuman mempunyai arti dan nilai sebagai akibat suatu pelanggaran dan hukuman juga titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman sebagai alat pendidikan harus mampu menimbulkan keinsafan pada anak, sehingga ketika dia berbuat kesalahan maka akan bersedia untuk memperbaiki tingkah lakunya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pelanggaran yang telah ada, yang sering terjadi adalah pelanggaran masuk terlambat saat berangkat ke Madrasah, keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung, dan membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kemudian guru BK memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, misalnya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti berdoa bersama mereka akan diberikan sanksi berupa push up ditempat dengan jumlah push up sesuai dengan berapa

---

<sup>37</sup> Musfiroh, “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di Mts Kalupang*”, Institut Agama Islam Negri (IAIN) PAREPARE, 2019

<sup>38</sup> Acep supriyadi, mariatul kiftiah, Agusnadi, “*efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran T ata Tertib di SMP Kapuas Timur*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4, no 8 (2014)

menit mereka terlambat. Apabila mereka melakukan pelanggaran membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung guru BK akan memberikan sanksi di hari berikutnya, berupa skorsing atau surat panggilan orangtua. Dengan begitu peserta didik akan lebih jera dan tidak akan mengulanginya lagi.

d. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan media membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.<sup>39</sup>

1) Langkah Awal

Pada tahapan ini Guru BK melakukan aktifitas seperti biasanya mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya melakukan pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru BK pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Langkah selanjutnya guru BK melakukan pembentukan kelompok dan menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.<sup>40</sup>

Sedangkan pada penerapan langkah awal bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen yaitu dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan absensi terhadap peserta didik yang akan mengikuti bimbingan kelompok berjumlah 6 orang, lalu guru BK menjelaskan tentang pengertian, dan manfaat dari layanan bimbingan kelompok ini.

---

<sup>39</sup> Erlina Permata Sari, “*Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial*” Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Negri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling (2013)

<sup>40</sup> Indah Kusuma Dewi, “*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik kelas X di Bandar Lampung*”, Skripsi, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (2018)

## 2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dalam memilih alternatif-alternatif yang ada, untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>41</sup>

Ahmad J Nurihsan menyampaikan bahwa ditahap ini perencanaan tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan penting dilakukan yaitu : a) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, b) penentuan tujuan program layanan bimbingan belajar yang akan dicapai, c) penemuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan metode, teknik yang akan digunakan, d) penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Sedangkan pada tahap ini dari hasil penelitian di MA Walisongo Kayen Pati guru BK memberikan perencanaan tentang kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilalunya, sebelum melakukan proses bimbingan kelompok guru BK juga memberikann pengertian tentang komponen-komponen program bimbingan dan konseling diantaranya : 1) layanan dasar, 2) layanan peminatan dan perencanaan individual, 3) layanan responsif, dan 4) dukungan sistem.

### a) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas dan perkembangan peserta didik. Layanan dasar merupakan inti dari pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri

---

<sup>41</sup> Susilo Maryoto, “ *Pengetahuan Dasar Manejemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998) 89

<sup>42</sup> Achmad J. Nurihsan, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Mutiara, 2003) 87

dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir.<sup>43</sup>

Dari penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati Layanan dasar pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk lebih menganal dirinya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menaati tata tertib yang berlaku di sekolah , karena melalui bimbingan kelompok ini lah peserta didik bebas menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

b) Layanan Responsif

Layanan responsif diartikan sebagai pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.<sup>44</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertin di MA Walisongo Kayen pati layanan responsif berfungsi untuk mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, layanan ini berfokuskan pada peserta didik yang mempunyai masalah yang mengakibatkan mereka untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

c) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

---

<sup>43</sup> Ribut Puwaningrum, “*Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor*”, Jurnal Ilmiah Konseling, 18, no 1 (2018)

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Rambu-Rambu Pelaksanaan BK dalam Jalur Pendidikan Formal*”, ( Jakarta : Ditjen PMPTK, 2007)

Layanan peminatan dan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Perencanaan individual ini meliputi rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadi, sehingga rencana tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh siswa yang bersangkutan sesuai kemampuannya.<sup>45</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati layanan peminatan dan perencanaan individu peserta didik melalui bimbingan kelompok adalah peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan menyadari permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi selama mereka melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi peserta didik yang taat dan disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku.

d) Dukungan sistem

Untuk memberikan pelayanan bimbingan yang primadona dan efektif mengikuti perkembangan zaman, diperlukan aktivitas pendukung seperti pengembangan kemampuan konselor, riset, dan mengembangkan kurikulum dengan dukungan sistem yang juga memfasilitasi kebutuhan bimbingan dari program sekolah yang lain untuk mensukseskan sistem pendidikan sekolah.<sup>46</sup> Dari hasil penelitian di MA

---

<sup>45</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, “*Landasan Bimbingan dan Konseling*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)

<sup>46</sup> Ribut Puwaningrum, “*Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor*”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18, no 1 (2018)

Walisongo Kayen Pati dukungan sistem dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati walikelas termasuk dukungan sistem yang sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena walikelas memberikan arahan atau motivasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin dalam menaati tata tertib. Guru BK juga menjadi dukungan sistem disekolah yang paling utama, karena melalui guru BK lah peserta didik menyampaikan dan mengutarakan permasalahan yang dihadapinya, dan guru BK lah yang mengarahkan dan memberikan saran untuk peserta didik agar mampu dan bisa menyelesaikan permasalahannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah ataupun dilungkungan masyarakat.

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk peserta didik yang melanggar kedisiplinan tata tertib di MA Walisongo kayen adalah memberikan sanksi secara bertahap mulai dari memberikan teguran kemudian hukuman yang mendidik serta menghubungi orangtua atau wali peserta didik agar peserta didik bisa sadar dan tidak mengulanginya lagi. Dengan adanya sanksi atau hukuman ini memberikan dorongan dan kekuatan untuk peserta didik agar lebih disiplin lagi dalam menaati tata tertib yang berlaku.

### 3) Proses pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

#### a) Tahap pembentukan

Menurut Prayitno tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap perlihatkan diri, atau tahap pemasukan diri dalam suatu kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan



pencapaian tujuan bersama. Dalam tahap ini pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada : 1) penjelasan tentang tujuan kegiatan, 2) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, 3) penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, 4) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana dalam kelompok.<sup>47</sup> hasil dari penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati tahap pembentukan terdiri dari : 1) pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, 2) pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas layanan bimbingan kelompok, 3) pemimpin kelompok melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok mengawali dan dilanjutkan oleh anggotanya, dan 4) pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik pembahasan yang akan dibahas.

#### b) Tahap Peralihan

Tahap ini disebut juga dengan tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun kelompok tugas, kemudian menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan tersebut. Tugas dari pemimpin kelompok pada tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan.<sup>48</sup>

Hasil penelitian di MA Walisongo Kayen dalam tahap ini pemimpin kelompok

---

<sup>47</sup> Prayitno dan Erman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*” ( Jakarta : Rineka Cipta, 2015)

<sup>48</sup> Prayitno, “*Layanan Bimbingan dan Konseling*“, Universitas Negri Padang, jurnal skripsi, (2004)



mananyakan kembali kepada semua anggota kelompok apakah anggota kelompok sudah memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok, pemimpin kelompok juga menjelaskan tentang perasaan anggota kelompok kemudian memulai kegiatan bimbingan kelompok ketahap selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Ahmad Juntika Nurihasan menyebutkan bahwa tahap kegiatan meliputi : 1) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, 2) tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok, 3) anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas, dan 4) diberikan kegiatan selingan.<sup>49</sup> Pada penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati pada tahap kegiatan ini guru BK meminta para anggota untuk menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi yang kemudian akan dibahas mengenai topik permasalahan. Pada tahapan ini pemimpin kelompok hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahan apa saja yang dihadapinya sehingga ia melakukan pelanggaran tata tertib.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota kelompok ke dalam kehidupannya diluar lingkungan kelompok. Peranan

---

<sup>49</sup> Ahmad Juntika Nurihasan. " *strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) 18-20

pemimpin kelompok disini memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok, setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>50</sup>

Pada penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Tahap pengakhiran bimbingan kelompok memiliki langkah-langkah tahapan diantaranya : 1) pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuan, dari hasil penelitian pandangan peserta didik terhadap guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib.

Menurut Romlah menyatakan bahwa tahap pengakhiran atau tahap terminasi merupakan tahap dimana anggota kelompok akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar pesan, pesab-pesan positif dari anggota kelompok yang mempunyai permasalahan dalam kelompok tersebut.<sup>51</sup>

e) Evaluasi Progam

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Aip Bdrujaman menyatakan bahwa : 1) evaluasi merupakan sebuah proses, artinya evaluasi merupakan

---

<sup>50</sup> Prayitno, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*", ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995)

<sup>51</sup> Romlah Tatik, "*Teori Praktek dan Bimbingan Kelompok*" ,(Malang : UPT UNM Press, 2001)

suatu kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian prosedur serta tahapan kegiatan yang harus dilakukan, 2) dalam evaluasi terdapat pemberian penilaian, artinya evaluasi akan memberikan nilai tertentu berdasarkan kriteria tertentu, 3) penilaian dilakukan keberhargaan dan keberhasilan suatu program, hal ini menegaskan bahwa evaluasi program merupakan evaluasi yang memberikan penekanannya terhadap keberhasilan dan keberhargaan program, 4) evaluasi dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data, dan 5) hasil evaluasi digunakan untuk mengambil suatu keputusan, apakah program tersebut sudah baik atau tidak.<sup>52</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati Evaluasi Program yaitu dengan guru BK memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah mereka senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kemudian guru BK mengamati perilaku peserta didik yang sudah mengikuti bimbingan kelompok ini apakah mereka sudah ada perubahan atau masih tetap sama.

f) Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Pelaksanaan tindak lanjut dalam konteks pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan untuk menindaklanjuti hasil layanan yang telah diberikan. Pelaksanaan tindak lanjut ini sebagai respons cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru BK atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses layanan bimbingan kelompok. Adapun tahapan dalam proses evaluasi adalah : 1) menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan

---

<sup>52</sup> Aip Badrujaman, “Pengaruh Model Evaluasi Layanan Dasar berorientasi terhadap Peningkatan Akuntabilitas guru BK SMP”, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 27, no 2 (2015)

dilakukan, 2) menyusun ulang desain program secara umum dalam rangka perbaikan atau pengembangan isi materi dari layanan bimbingan kelompok, dan 3) melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan.<sup>53</sup>

Hasil penelitian di MA Walisongo Kayen Pati diharapkan mampu melakukan proses planning (perencanaan) pada dirinya dalam belajar lebih baik lagi dari sebelumnya untuk menaati tata tertib yang berlaku di MA Walisongo Kayen, kemudian memonitoring dirinya melihat dan memonitor pada perilakunya terutama kedisiplinan dalam menaati tata tertib apakah sudah mengalami peningkatan pada dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran.

g) Hasil dari Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen Pati Hasil penelitian tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Setelah dilakukannya proses bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun kurang maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik yang tahap demi tahap merubah perilakunya yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Peserta didik yang tadinya sering melanggar tata tertib seperti terlambat masuk sekolah, membolos, keluar masuk pada waktu jam pelajaran berlangsung dan sebagainya ternyata setelah dilakukannya bimbingan kelompok ini dapat merubah ke prilaku yang baik, seperti tidak datang terlambat, tidak pernah membolos

---

<sup>53</sup> Kusnarto Kurniawan, Sigit Hariyadi, “ *Pendalaman Materi Evaluasi Bimbingan dan Konseling Kelompok*” Kementerian Riset, Tehnologi dan Pendidikan Tinggi (2018)

lagi, dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam segala kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Data yang diperoleh membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik menaati tata tertib di MA Walisongo. Data yang diambil dari catatan buku pelanggaran guru BK selama kurang lebih sebulan, data tersebut menunjukkan tingginya angka pelanggaran yang dilakukan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tetapi setelah dilakukannya bimbingan kelompok presentase pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menurun, hal ini juga ditunjukkan pada jumlah kedisiplinan tata tertib peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara. Perubahan perilaku kedisiplinan dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati menunjukkan peningkatan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok.

4. **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik menaati tata tertib.**

a. **Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.**

1. **Adanya Kesadaran Peserta Didik.**

Kartono, berpendapat bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah timbul karena penyebab, diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat, berikut penjelasannya :

a) **Faktor keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan memberikan pengaruh pembentukan watak kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat

sebagai media didik bagi anak dalam rangka mendewasakan anak.

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua bagi anak, adapun permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah salah satunya adalah hubungan antara guru dan peserta didik yang kurang harmonis, dan cara mengajar guru yang membosankan.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat adalah lingkungan ketiga bagi anak, masyarakat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan perilaku anak. Anak dan remaja sebagai anggota dari masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan lingkungan tidak selalu baik dan menguntungkan bagi perkembangan anak.<sup>54</sup> Dalam hal ini masyarakat sangatlah berpengaruh bagi peserta didik karena disitulah sesungguhnya pergaulan peserta didik terlihat apabila telah bersama teman sebayanya di dalam masyarakat.

2. Dukungan Dari walikelas dan Orang tua.

Dukungan penuh dari walikelas dan orangtua sangatlah penting karena kebersamaan yang hangat merupakan salah satu bentuk dukungan moral yang berguna dilingkungan sekolah semangat kebersamaan yang terjadi antara walikelas dengan peserta didik di sekolah sangat diperlukan, dan dukungan orang tua merupakan motivasi hidup yang tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orangtua, karena setelah sampai di rumah peserta didik akan menjadi

---

<sup>54</sup> Kartono, Kartini, *“Pemimpin dan Kepemimpinan”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 120



tanggung jawab orangtua.<sup>55</sup> Oleh karena itu orangtua juga berperan dalam proses mendisiplinkan peserta didik.

### 3. Sarana Prasarana yang Menunjang

Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarananya digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>56</sup> Pada pelaksanaannya dalam proses layanan bimbingan kelompok telah berjalan dengan baik dan tertib karena telah diberikan ruang aula yang nyaman untuk digunakan dalam bimbingan kelompok.

### 4. Materi yang Menarik

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Winarto menjelaskan bahwa memberikan materi yang menarik merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pelayanan bimbingan kelompok, karena dengan diberikannya materi yang menarik akan menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dan mengantuk dalam proses layanan bimbingan kelompok.<sup>57</sup> Pada penelitian yang dilaksanakan guru BK memberikan materi

---

<sup>55</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Jummadillah, “ *Analisis Upaya Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran AlQur’an dan Hadits di MTS Kota Padang, Sumatra Barat*”, DAYAH : Journal of Islamic Education, 3, no 2 (2020)

<sup>56</sup> Ismail Ahmad Siregar, “ *Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Sesuai dengan Standar Pendidikan*”, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara (2016)

<sup>57</sup> Winarto, “ *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MTS Wahid Hasyim Yogyakarta*”, (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, 2009)

yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dan mengantuk.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Kurangnya Pemahaman peserta didik Tentang Tata Tertib.

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang berawal dari kurangnya pemahaman tentang disiplin, kurangnya perhatian dari orangtua karena perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplina. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiati Muthmainnah menjelaskan bahwa kurangnya penguasaan materi tentang peraturan menaati tata tertib di sekolah, mereka tidak menyadari akan adanya peraturan tersebut.<sup>58</sup> Dalam hal ini peserta didik kurang mempelajari apa saja tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Kurangnya Jam Pelajaran Dalam Proses Bimbingan Kelompok.

Seringkali terjadi saat proses bimbingan kelompok kekurangan waktu sehingga meminta penambahan waktu pada guru mapel setelahnya, maka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini dirasa kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novianto mengatakan bahwa hambatan yang dialami adalah guru BK yang tidak memiliki jam masuk kelas yang dimana kalau melakukan bimbingan kelompok dia memanfaatkan jam kosong.<sup>59</sup> Dalam hal ini guru BK merasa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini kurang maksimal karena sedikitnya waktu yang diberikan untuk proses bimbingan kelompok.

---

<sup>58</sup> Afiati Muthmainnah, “*Penanaman Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Negeri II Surakarta*”, (publish Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

<sup>59</sup> Novianto, “*Study Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK dan Dampaknya Di SMA Negeri Kecamatan Sumberejo Bojonegoro*”, Jurnal BK UNESA, 3, no 1 (2013)